

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan yang dikenal sebagai tonggak majunya suatu bangsa harus dikelola dengan baik. Karena pendidikanlah yang menjadi cerminan suatu bangsa dapat dikatakan bangsa yang baik. Bahkan pendidikan dapat dikatakan sebagai tujuan negara Indonesia yang tertera dalam Undang-Undang 1945 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai salah satunya yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk melaksanakan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan sikap sosial dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Kemudian berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang mengatakan bahwa :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dan bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi individu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu pendidikan yang dimaksudkan berdasarkan Undang-Undang tersebut adalah mengembangkan kemampuan membentuk watak. Kemampuan pembentukan watak disini dapat dikatakan pembentukan karakter dalam diri siswa. Melalui SK Walikota No. 421/2.421 perihal pendidikan karakter peserta didik di sekolahan, maka terhitung mulai tahun 2011/2012, seluruh sekolah di wilayah surakarta wajib memperkenalkan dan mengimplementasikan pendidikan karakter. Salah satu tujuan dalam pendidikan karakter ini adalah untuk meningkatkan kecerdasan anak. Menurut teori Gadner seperti yang dikutip oleh mulyono (2013: 35) tentang kecerdasan majemuk siswa yang diantaranya:

(1) Kecerdasan Linguistik yaitu kecerdasan berbahasa. (2) Kecerdasan logika Matematika yaitu bakat yang dimiliki seseorang untuk mengelola angka, berhitung, serta memiliki logika menghitung yang baik. (3) Kecerdasan musikal yaitu kecerdasan yang berkaitan dengan musik. (4) Kecerdasan kinestetik tubuh yaitu kemampuan seseorang dalam menguasai tubuh. (5) Kecerdasan visual spasial yaitu dimiliki orang-orang yang bisa membayangkan bentuk ruang serta membuat harmonisasi di alam pikirannya. (6) Kecerdasan intrapersonal yaitu kemampuan seseorang untuk merenungi hati kehidupan. (7) Kecerdasan interpersonal yaitu kemampuan seseorang untuk mempengaruhi seseorang. (8) Kecerdasan naturalis yaitu kepekaan terhadap orang-orang kepada alam. (9) Kecerdasan spiritual yaitu kemampuan seseorang untuk menerjemahkan agama dan kepercayaan. (10) Kecerdasan moral yaitu kemampuan untuk menjalani kehidupan yang baik sesuai dengan moral yang diyakini.

Kecerdasan-kecerdasan yang ada di atas memberikan petunjuk kepada seseorang untuk mengubah dan meningkatkan kecerdasan –kecerdasan tersebut sesuai dengan instrumennya dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, pengajaran dan pendidikan yang diberikan kepada anak harus berfokus pada kecerdasan yang dimiliki oleh setiap anak. Karena masing-masing anak memiliki kecerdasan yang berbeda-beda. Sehingga setiap anak juga memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri dalam mengembangkan kemampuannya.

Seseorang yang beragama Islam dianjurkan untuk membaca Al-Quran. Seperti halnya wahyu pertama yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW yaitu Surat Al-‘Alaq ayat 1-5. Dalam potongan ayat tersebut mengandung pengertian umum, yaitu perintah *iqra'* (bacalah). Kata tersebut dipahami sebagai suruhan untuk membaca apa yang tertulis. Tetapi lebih dari itu, kata “*iqra'*” juga mengandung arti meneliti, mengetahui ciri sesuatu atau membaca teks, baik yang tersurat atau yang tersirat dengan demikian setiap manusia dalam mengembangkan potensinya harus melalui proses pendidikan. Menurut Ibnu Kaldun di dalam kitab *Al Muqadimah* (Syarifudin, 2004:12) menunjukkan pentingnya pendidikan Al-Qur’an kepada anak-anak. Menurutnya pendidikan Al-Qur’an menjadi fondasi seluruh kurikulum pendidikan di dunia Islam, karena Al-Qur’an merupakan syair agama yang mampu menguatkan akidah dan mengokohkan keimanan.

Pendidikan cinta Al-Qur'an dapat diterapkan pada kegiatan tadarus Al-Qur'an. Tadarus Al-Qur'an merupakan kegiatan membaca secara bersama-sama atau sendiri yang kemudian diadakan sedikit mengkaji makna isi kandungan Al-Qur'an. Pada kegiatan tadarus Al-Qur'an kita disuruh untuk meneladani karakter-karakter (akhlak) Allah SWT. Diantara karakter-karakternya ialah sifat mulia luhur. Al-Qur'an mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap jiwa manusia secara umum yang akan mampu menggerakkan jiwa manusia. Demikian pula terhadap jiwa anak-anak. Semakin jernih suatu jiwa, maka semakin bertambah pula kecerdasan spiritualnya. Pembiasaan kegiatan tadarus Al-Qur'an berpengaruh terhadap sikap-sikap positif karena ketika membaca Al-Qur'an diibaratkan berkomunikasi langsung dengan Allah sang maha pencipta. Menurut Rakhmat (2007: 68) salah satu cara agar anak dapat dikembangkan kecerdasan spiritualnya adalah dengan membaca kitab suci atau pun Al-Qur'an serta memaknai isi kandungannya. Dengan komunikasi langsung dengan Allah dapat memberikan ketenangan jiwa yang bersifat rohani. Sehingga ketika seorang anak memiliki permasalahan mereka mampu menyelesaikan dengan karakter positif. Karakter dalam menyelesaikan masalah adalah karakter ikhlas. Menyelesaikan sebuah permasalahan dengan kepala dingin yaitu sabar, sadar, rendah hati dan yang paling utama adalah selalu mengingat akan kehadiran Allah SWT. Karakter ikhlas yang muncul dalam diri anak memiliki kebiasaan bersikap bicara jujur terhadap orang lain, mengalah dan tidak menonjol-nonjolkan emosi.

Pembiasaan tadarus Al-Qur'an yang tidak didasari kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan tersebut menjadikan makna tadarus Al-Qur'an kurang terbentuk, yang seharusnya anak *khusuyu'* dalam membaca Al-Qur'an dan mampu mendekati diri kepada Allah berkebalikan dengan kenyataan yang ada karena anak tidak disiplin. Ketidak disiplin ini menjadikan karakter-karakter bentukan Al-Qur'an kurang terbentuk. Khususnya karakter ikhlas yang mendasari siswa dalam menyelesaikan dan melampaui cobaan. Sehingga ketika anak tidak memiliki karakter ikhlas maka anak akan menyelesaikan masalah dengan jalan emosi. Selain itu akan muncul dimana anak tidak mampu melampaui cobaan yang

menjadikan anak terpuruk dan susah bergaul dengan anak lainnya. Disitulah dikatakan anak kurang dalam kecerdasan spiritualnya.

SDIT MTA merupakan lembaga pendidikan yang berada di bawah yayasan MTA (Majlis Tafsir Al-Qur'an). SDIT MTA Gemolong memiliki kegiatan tadarus Al-Qur'an setiap paginya. Untuk itu berdasarkan fenomena yang terjadi, maka peneliti ingin melakukan penelitian yang mengungkapkan pengaruh kegiatan tadarus Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual khususnya karakter ikhlas yang dimiliki oleh siswa. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis mengadakan penelitian tentang "Pengaruh Tadarus Al-Qur'an terhadap Kecerdasan Spiritual (Ikhlas) di SDIT MTA Gemolong Kabupaten Sragen tahun 2014/2015"

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat didefinisikan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya kedisiplinan siswa pada saat kegiatan tadarus Al-Qur'an disekolah sehingga antusias siswa terhadap tadarus Al-Qur'an rendah.
2. Kurangnya karakter ikhlas dalam diri siswa sehingga muncul beberapa sifat negatif ketika anak menyikapi suatu permasalahan seperti anak memiliki kesadaran, rendah hati, kesabaran, dan ketika itu terjadi intensitas dalam mengingat Allah rendah maka disitulah anak dikatakan kurang dalam kecerdasan spiritualnya.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian yang dipaparkan pada latar belakang di atas agar tidak melebar kemana-mana, maka perlu adanya pembatasan masalah. Maka masalah pada penelitian ini dibatasi pada:

1. Sesuai judul yang telah ditentukan, penelitian ini hanya berkaitan tentang pengaruh tadarus Al-Qur'an di SDIT MTA Gemolong tahun 2014/2015. Tadarus Al-Qur'an hanya meliputi membaca Al-Qur'an dan memahami maknanya secara perlahan-lahan.

2. Pengamatan dan penelitian yang dilakukan membahas tentang kecerdasan spiritual yang dikhususkan pada karakter ikhlas siswa yang meliputi sabar, sadar, rendah hati, dan selalu merasakan kehadiran Allah yang dimiliki siswa di SDIT MTA Gemolong 2014/2015.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh tadarus Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual (ikhlas) di SDIT MTA Gemolong tahun 2014/2015?
2. Seberapa besar tingkat pengaruh tadarus Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual (ikhlas) di SDIT MTA Gemolong tahun 2014/2015?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah dalam perkembangan ilmu pendidikan. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti dapat mengetahui tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh tadarus Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual (ikhlas) siswa di SDIT MTA Gemolong Kabupaten Sragen tahun 2014/2015.
2. Untuk mengetahui besarnya tingkat pengaruh tadarus Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual (ikhlas) siswa di SDIT MTA Gemolong Kabupaten Sragen tahun 2014/2015.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu dalam perkembangan ilmu pendidikan mengenai pengaruh tadarus Al-Qur'an terhadap karakter ikhlas siswa.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

- 1) Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam membuat kebijakan sebaik-baiknya yang berkaitan dengan permasalahan siswa terutama masalah pengaruh tadarus Al-Quran terhadap kecerdasan spiritual seorang siswa.
- 2) Sebagai motivasi untuk membuat kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan permasalahan siswa terutama pengaruh tadarus Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual siswa.

b. Bagi Guru

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan kondusif dan lebih memperhatikan yang namanya kecerdasan spiritual siswa yang dimulai terlebih dahulu dengan suasana religius.
- 2) Memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi guru tentang pentingnya tadarus Al-Qur'an dalam membentuk kecerdasan spiritual siswa.

c. Bagi orang tua

- 1) Hasil penelitian dapat memberikan masukan kepada orang tua siswa dalam membiasakan siswa untuk kegiatan tadarus Al-Qur'an di rumah.
- 2) Memotivasi orang tua untuk memperhatikan dan mengembangkan karakter ikhlas pada diri anaknya agar senantiasa menjadi anak yang sholih dan sholihah bagi nusa bangsa dan akhirat.

d. Bagi siswa

- 1) Memberikan motivasi pada siswa untuk lebih meningkatkan aktivitas tadarus Al-Qur'an dengan *Khusyu'* sehingga diharapkan berdampak pada sikap tenang dalam mengikuti belajar mengajar.
- 2) Untuk meningkatkan efektivitas dalam proses pembelajaran dan pembentukan akhlak siswa.

e. Bagi peneliti

- 1) Diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan peneliti tentang aktifitas tadarus Al-Qur'an dan pembentukan kecerdasan spiritual siswa
- 2) Mengembangkan penelitian ini menjadi buku atau sebuah referensi yang dapat digunakan dalam meningkatkan aktivitas religius khususnya tadarus, guna menumbuhkan ketenangan dalam melakukan berbagai kegiatan, termasuk belajar mengajar.